

## Pola penelitian membaca cepat dan implikasinya terhadap keterampilan membaca cepat bagi calon guru Bahasa Indonesia: Tinjauan pustaka sistematis

(Speed reading research patterns and their implications for speed reading skills for Indonesian language teacher candidates: A systematic literature review)

Fauzan<sup>1</sup>, Arif Setiawan<sup>2\*</sup>, Musaffak<sup>3</sup>, Farida Yufarlina Rosita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas 246 Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAIN Ponorogo, Jalan Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup>fauzan@umm.ac.id; <sup>2</sup>arifsetiawan@umm.ac.id; <sup>3</sup>musaffak@umm.ac.id; <sup>4</sup>fyrosita@iainponorogo.ac.id

\*Corresponding author: arifsetiawan@umm.ac.id

Sejarah Artikel    Diterima: 24 Agustus 2022    Direvisi: 15 Oktober 2022    Tersedia Daring: 31 Oktober 2022

### ABSTRAK

Berlimpahnya sumber informasi merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kemajuan teknologi yang begitu pesat harus diimbangi dengan keterampilan membaca, salah satunya adalah keterampilan membaca cepat yang digunakan untuk memahami sumber informasi yang lebih luas. Tinjauan pustaka sistematis ini bertujuan untuk membandingkan temuan artikel penelitian yang diterbitkan oleh Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya (PPJB-SIP). Kata kunci yang digunakan untuk menemukan artikel di database PPJB-SIP adalah "membaca cepat". Hasil pencarian menemukan 58 publikasi, selanjutnya terpilih 15 naskah yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Item pelaporan yang dipilih untuk tinjauan pustaka sistematis dan meta-analisis adalah model inklusi dan eksklusi. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah publikasi didominasi tahun 2018 dengan jumlah publikasi sebanyak 5 artikel. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengulas keterampilan membaca cepat adalah kuantitatif, kualitatif, dan PTK. Subjek penelitian yang digunakan oleh para peneliti terdiri dari siswa kelas VII, Siswa Kelas VIII, siswa kelas XI, siswa IX, dan mahasiswa. Struktur publikasi dan kutipan mengungkapkan bahwa, dari 15 makalah yang telah diterbitkan, telah dikutip 128 kali, dengan publikasi dari tahun 2018 menerima kutipan terbanyak, sejumlah 35 kali. Penulis yang memiliki rekam jejak publikasi yang mengulas keterampilan membaca sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap keterampilan membaca cepat adalah (1) Endry Boeriswati, (2) Zulela MS, dan (3) Falina Noor Amalia, ketiganya memiliki jejak publikasi sebanyak 14 artikel. Institusi penulis terbagi dalam dua institusi yaitu sekolah (27%) dan perguruan tinggi (73%), serta kolaborasi penulis menunjukkan jumlah yang tidak jauh terpaut, di mana penulis yang melakukan kolaborasi sebanyak 7 dan penulis tunggal sebanyak 8. Terdapat 5 gagasan untuk direfleksikan oleh calon guru Bahasa Indonesia atau guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan keterampilan membaca cepat.

**Kata Kunci**    Artikel jurnal, Guru Bahasa Indonesia, Keterampilan membaca cepat, Pola penelitian

### ABSTRACT

The abundance of information sources is the result of rapid technological advances. Rapid technological advances must be balanced with reading skills, one of which is speed reading skills used to understand a broader range of information sources. This systematic literature review aims to compare the findings of research articles published by the Indonesian Language and Literature and Teaching Journal Management Association (PPJB-SIP). The keyword used to find articles in the PPJB-SIP database is "fast reading." The search results found 58 publications, then 15 manuscripts were selected that met the criteria for analysis. The reporting items selected for the systematic literature review and meta-analysis were the inclusion and exclusion models. In the last three years, the number of publications dominated in 2018 with five articles. The types of research used by researchers in reviewing speed reading skills are quantitative, qualitative, and CAR. The research subjects used by the researchers consisted of students of class VII, students of class VIII, students of class XI, students of IX, and university students. The publication and citation structure reveals that, of the 15 published papers, they have been cited 128 times, with publications from 2018 receiving the most citations totaling 35 times. Writers who have a track record of publications reviewing reading skills as a basis for conducting a study of speed reading skills are (1) Endry Boeriswati, (2) Zulela MS, and (3) Falina Noor Amalia, all three of whom have a publication track record of 14 articles. Writing institutions are divided into two institutions, namely schools (27%) and colleges (73%), as well as collaboration writers, show a number that is not far apart, where seven writers collaborate and eight single writers. There are five ideas for reflection by prospective Indonesian teachers or teachers in teaching speed reading skills.



Copyright©2021, Fauzan, Arif Setiawan, Musaffak, Farida Yufarlina

Rosita

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license**Keywords** Journal articles, Indonesian Language Teachers, Speed reading skills, Research patterns**How to Cite** Fauzan, Setiawan, A., Musaffak, & Rosita, F. Y. (2022). Pola penelitian membaca cepat dan implikasinya terhadap keterampilan membaca cepat bagi calon guru Bahasa Indonesia: Tinjauan pustaka sistematis. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 8(2), 436-457. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22719>

## PENDAHULUAN

Menurut [Sinin \(2015\)](#), membaca merupakan salah satu kemampuan esensial untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi. Melalui kegiatan membaca, wawasan baru akan muncul dari akumulasi data dan informasi yang didapatkan ([Nurhayati, 2015; Sinin, 2015](#)). Wawasan baru tersebut akan sangat bermanfaat untuk menjawab tantangan abad 21 yang ditandai dengan arus globalisasi, keterbukaan sumber informasi, dan ilmu pengetahuan ([Musianto, 2004; Saputri et al., 2019](#)), keterbukaan informasi baru di Abad 21 ditandai dengan pergeseran sumber informasi dari buku ke halaman layar dan dari media massa cetak ke media massa *online* ([Brozo & Johns, 1986; Yen, 2012](#)). Kondisi tersebut mengakibatkan setiap masyarakat secara alami akan menerima ledakan informasi digital yang tak terbendung dari pergeseran sumber informasi ([Rau et al., 2018](#)).

Menurut [Nurani et al., \(2017\)](#), melimpahnya sumber informasi digital memungkinkan setiap orang untuk membaca dan menerima informasi dari berbagai sumber dengan lebih cepat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa untuk memperoleh informasi dengan cepat dari berbagai sumber, setiap individu harus memahami informasi dengan baik ([Maryamah & Effendy, 2019](#)), yang semuanya dapat terealisasi dengan keterampilan membaca cepat ([Inawati & Sanjaya, 2018](#)). Tentu saja, proses pemahaman hasil bacaan tidak dikorbankan begitu saja untuk mencapai keterampilan membaca cepat yang dimaksud. Menurut [Maryamah & Effendy \(2019\)](#), membaca cepat adalah keterampilan yang bertujuan untuk mencari informasi dari bahan bacaan berdasarkan keadaan, suasana, dan jenisnya. Tentu saja, membaca cepat tidak dilakukan setiap kali proses membaca, tetapi hanya dalam kondisi tertentu ([Nurhayati, 2015](#)). Menurut [Maryamah & Effendy \(2019\)](#) keterampilan membaca cepat merupakan proses memahami teks yang dibaca, sehingga keterampilan membaca cepat tidak hanya menekankan pada kecepatan, tetapi juga pada pemahaman materi yang dibaca ([Kamalasari, 2012; Nurani et al., 2017](#)).

Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca cepat memegang peranan sangat penting. Hal ini diperkuat oleh pendapat [Maryamah & Effendy \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa semua kegiatan pendidikan lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca. Kondisi tersebut sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa pengajaran membaca dan menulis menjadi dasar di sekolah ([Nurhayati, 2015](#)). Fakta tentang keterampilan membaca yang termasuk dalam Standar Nasional Pendidikan, semakin menguatkan bukti bahwa masyarakat modern telah terjangkiti penyakit malas membaca. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa pada abad ke-21 semua informasi disajikan dalam bentuk tulisan, sehingga situasi ini jelas tidak ideal bagi kelanjutan pendidikan di Indonesia. Hal ini menegaskan kembali perlunya pemerintah untuk fokus pada pengajaran membaca dan bagaimana bentuk penilaiannya ([Maryamah & Effendy, 2019](#)).

Salah satu langkah perbaikan pendidikan harus dilakukan dengan mengakomodir segala cara untuk memaksimalkan kompetensi siswa pada pengajaran membaca ([Abiyanti, 2017; Setiawan & Musaffak, 2021](#)). Beberapa penelitian telah memberikan kontribusi pemahaman tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran, sehingga dapat menjaga kualitas pendidikan dalam jangka yang panjang ([Nurani et al., 2017; Setiawan & Musaffak, 2021](#)). Menurut [Setiawan & Musaffak \(2021\)](#), beberapa temuan penelitian tersebut sering dijadikan titik



tolak untuk menghasilkan kebijakan dan rencana pembelajaran guru dan dosen, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca cepat. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mewajibkan siswa menguasai keterampilan membaca cepat mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Nurani et al., 2017). Menurut Maryamah & Effendy (2019), standar keterampilan membaca cepat di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah 75 kata per menit, 250 kata per menit untuk siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 350 kata untuk siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kumpulan data ini mendukung gagasan bahwa kemampuan membaca cepat merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki di abad ke-21.

Sejumlah penelitian tentang keterampilan membaca cepat telah dilakukan untuk menguji signifikansi kemampuan ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam beberapa penelitian tentang keterampilan membaca cepat, seperti yang dilakukan oleh (Abiyanti, 2017; Amalia, 2019; Artanto, 2009; Hosen, 2016; Nurani et al., 2017; Nurhayati, 2015; Permana, Sulistyowarni, & Irmayanti, 2016; Pratama & Yuniawan, 2015; Sinin, 2015; Zuhara, 2015). Ahyar & Syahriandi, (2015); Inawati & Sanjaya (2018); Januarti, Dibia, & Widiana (2016); Mulyani (2011); Sari, Zulela, & Boeriswati (2018) melakukan penelitian berbasis analisis deskriptif pada keterampilan membaca cepat dengan baik. Di sisi lain, belum pernah ada penelitian yang meneliti profil keterampilan membaca cepat dengan menggunakan tinjauan pustaka sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan membandingkan studi yang berbeda pada artikel jurnal yang membahas tema keterampilan membaca cepat. Adapun beberapa poin yang menjadi tujuan penelitian ini meliputi (1) tahun publikasi, (2) jenis/metode penelitian, (3) subjek penelitian, (4) sebaran penulis, (5) sebaran kata kunci, (6) struktur publikasi dan kutipan keterampilan membaca cepat, (7) penulis dan kata kunci, (8) institusi dan kolaborasi penulis, dan (9) kontribusi literatur terhadap calon guru bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tentang rancangan pengembangan yang lebih komprehensif mengenai keterampilan membaca cepat, serta memberikan dasar studi yang lebih difokuskan pada artikel non penelitian.

## METODE

### Kerangka Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tinjauan pustaka sistematis (SLR). Tinjauan pustaka sistematis (SLR) merupakan salah satu teknik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai informasi terkini yang relevan dalam literatur/referensi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Penelitian Tinjauan pustaka sistematis (SLR) sangat membantu untuk memadatkan dan meringkas pengetahuan terbaru tentang topik tertentu dengan metode yang sistematis dan transparan (Lohmann, et al, 2021).

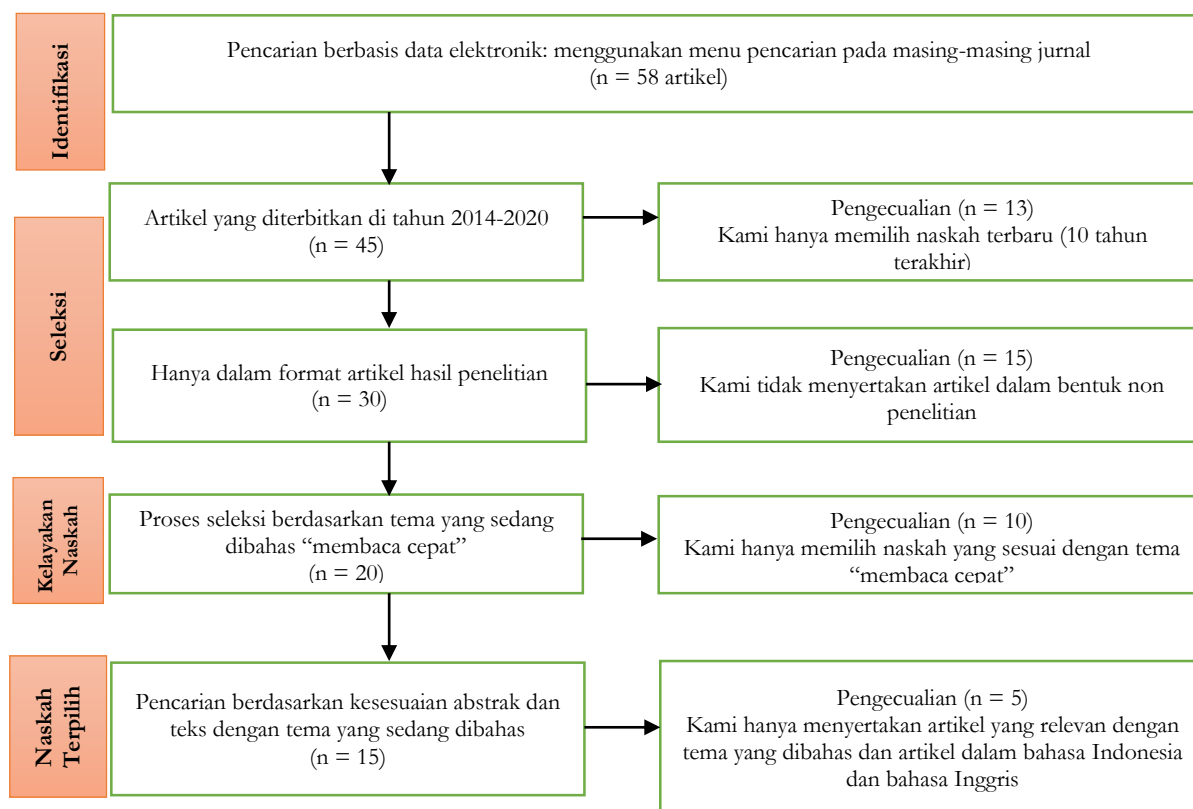
### Pertanyaan Penelitian

Penentuan pertanyaan penelitian digunakan untuk menentukan ruang lingkup dalam mengembangkan fokus yang jelas untuk penelitian. Pertanyaan ini dikembangkan dalam menanggapi kebutuhan masalah yang dipilih, yaitu: “bagaimana pola penelitian keterampilan membaca cepat pada artikel dalam PPJB-SIP?”

### Proses Pencarian Artikel dan Kriteria Naskah yang Sesuai

Proses pencarian artikel dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan istilah “membaca cepat” di menu pencarian pada masing-masing jurnal yang tergabung dalam Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya (PPJB-SIP). Proses pencarian menggunakan menu “Search” pada masing-masing jurnal yang tergabung dalam PPJB-SIP (<https://ppjb-sip.org/senarai>). Peneliti hanya menggunakan kata kunci “membaca cepat” untuk memfokuskan pencarian. Mesin pencari akan menemukan semua artikel yang mengandung kata “membaca cepat” pada judul, abstrak, konten, atau referensi.

Data yang diperoleh berupa \*PDF\*, yang kemudian disinkronkan ke dalam Manajer Referensi (Mendeley) dalam bentuk \*RIS\*. Selanjutnya untuk memvisualisasikan data menjadi lebih transparan dan komunikatif, peneliti menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Dengan menggunakan kata kunci “membaca cepat”, peneliti menemukan 15 artikel. Model inklusi dan eksklusi digunakan sebagai item pelaporan dalam sistematika ulasan dan meta-analisis (PRISMA) (Gallagher et al., 2016). Selain itu, peneliti juga menggunakan metode tinjauan lingkup atau *scoping review method* yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari topik penelitian yang ditentukan dengan menggunakan berbagai sumber artikel penelitian (Booth et al., 2021). Selanjutnya artikel penelitian yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan dan dilanjutkan dengan proses penarikan kesimpulan. Adapun kriteria inklusi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pencarian artikel membaca cepat meliputi (1) artikel yang diterbitkan antara Januari 2014 dan Desember 2020; (2) artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; (3) artikel merupakan artikel penelitian; dan (4) artikel yang hanya terkait dengan membaca cepat. Kriteria inklusi dalam pencarian artikel digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1.  
Diagram Alir Tinjauan Sistematis (Diagram alir PRISMA untuk Tinjauan Pustaka Sistematis)

Gambar 1 mewakili urutan naskah yang memenuhi kriteria dan naskah yang tidak memenuhi kriteria yang digunakan oleh peneliti. Menurut Gambar 1, peneliti menemukan 58 artikel selama pencarian awal. Selanjutnya peneliti memeriksa artikel yang diterbitkan antara 2014 sampai 2020, pada poin ini terdapat 45 artikel yang memenuhi kriteria, yang berarti bahwa 13 artikel yang tidak memenuhi syarat. Dilanjutkan dengan proses seleksi pada jenis artikel hasil penelitian, pada proses ini didapatkan 30 artikel yang memenuhi kriteria serta 15 artikel yang tidak memenuhi kriteria. Tahapan berikutnya, peneliti menggunakan kriteria berdasarkan tema yang dibahas “membaca cepat” untuk memastikan bahwa keterampilan membaca yang dibutuhkan adalah keterampilan membaca cepat. Hasilnya, didapatkan 20 artikel yang memenuhi kriteria serta 10



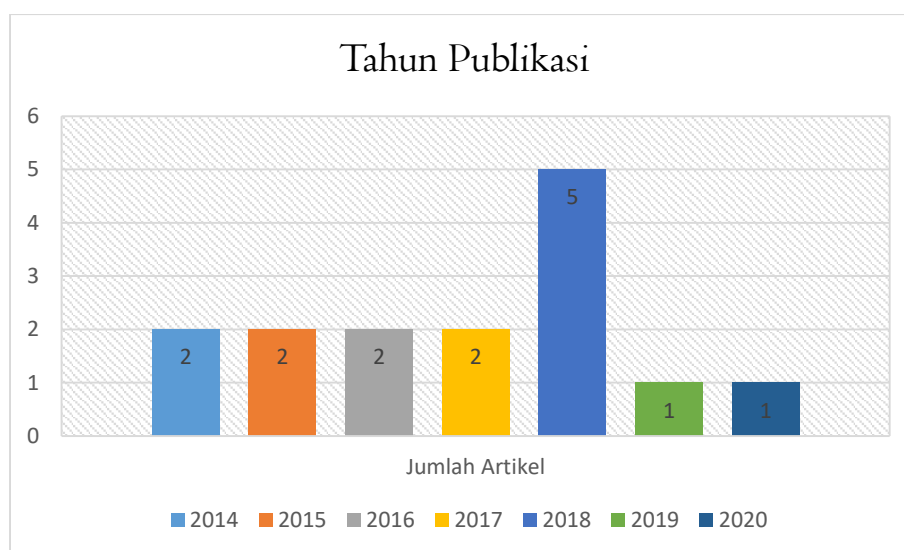
artikel yang tidak memenuhi kriteria. Peneliti mendefinisikan keterampilan membaca cepat yang dibutuhkan sebagai bahan untuk melakukan seleksi terhadap naskah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam proses seleksi dengan menggunakan kata kunci “membaca cepat” terdapat beberapa artikel yang didapatkan, namun secara substansi tidak memenuhi kriteria “membaca cepat” yang sesuai dengan tema penelitian. Akhirnya, peneliti memeriksa kembali artikel yang ada untuk memastikan kesesuaian dengan tema yang telah ditentukan. Hasilnya, peneliti mendapatkan 15 artikel yang sesuai dengan tema “membaca cepat” yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga 5 artikel lainnya dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pola penelitian keterampilan membaca cepat dengan menggunakan tinjauan pustaka sistematis mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang meliputi (1) tahun publikasi, (2) jenis/metode penelitian, (3) subjek penelitian, (4) sebaran penulis, (5) sebaran kata kunci, (6) struktur publikasi dan kutipan keterampilan membaca cepat, (7) penulis dan kata kunci, (8) institusi dan kolaborasi penulis, dan (9) kontribusi literatur terhadap calon guru bahasa Indonesia. Adapun uraian dari masing-masing data tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

### Tahun Publikasi

Gambar 2 menyajikan beberapa artikel yang diterbitkan dari 2014 hingga 2020. Gambar 2 menunjukkan distribusi publikasi dari tahun 2014-2017 publikasi mengenai membaca cepat tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2018 jumlah publikasi mengenai membaca cepat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah publikasi sebanyak 5 artikel. Kondisi tersebut ternyata tidak diikuti di tahun 2019-2020, dimana publikasi mengalami penurunan menjadi 1 publikasi pada setiap tahunnya.



Gambar 2. Tahun Distribusi Artikel

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa semakin banyak dan tinggi penelitian yang dilakukan tentang keterampilan membaca cepat akan berdampak pada penyiapan SDM di abad 21 (Rau et al., 2018; Yen, 2012). Penyiapan SDM di abad 21 bertolak pada proses pemerolehan informasi dengan cepat serta tingkat pemahaman yang komprehensif dalam mencerna informasi yang sangat banyak (Ahyar & Syahriandi, 2015; Artanto, 2009; Januarti et al., 2016). Konsep membaca cepat merupakan proses penyandian kembali serta pembacaan sandi yang

menghubungkan kata dalam bentuk tulisan dengan makna bahasa secara lisan (Hosen, 2016). Dengan demikian, keterampilan membaca cepat merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki pada era teknologi seperti sekarang (Khotimah, Djuanda, & Kurnia, 2016; Pamuji, 2016), sehingga setiap individu tidak akan tertinggal informasi yang terbaru. Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan membaca cepat yang telah dilakukan pada durasi 2014-2020, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan penelitian membaca cepat di masa yang akan datang.

## Jenis/Metode Penelitian

Tabel 1  
Jenis Penelitian dengan Tema Membaca Cepat

No	Jenis Penelitian	Jumlah	Referensi
1	Kualitatif	3	(Kamalasari, 2014; Inawati & Sanjaya, 2018; Maryamah & Effendy, 2019)
2	Kuantitatif	5	(Abiyanti, 2017; Ahyar & Syahriandi, 2015; Januarti, Dibia, & Widiana, 2016; Pamuji, 2018; Permana, Sulistyowarni, & Irmayanti, 2018)
3	Penelitian Tindakan Kelas	7	(Pratama & Yuniawan, 2015; Sari, Zulela, & Boeriswati, 2017; Sinin, 2014; Hosen, 2016; Amalia, 2018; Nurhayati, 2018; Yunhadi, 2019)

Tren penelitian yang menggunakan tema “membaca cepat” disajikan pada Tabel 1. Studi tentang membaca cepat lebih mungkin dilakukan dengan memanfaatkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (tujuh artikel). Selanjutnya metode penelitian membaca cepat yang dilakukan dengan metode kuantitatif menempati urutan kedua dengan jumlah lima artikel. Di urutan ketiga penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jumlah tiga artikel.

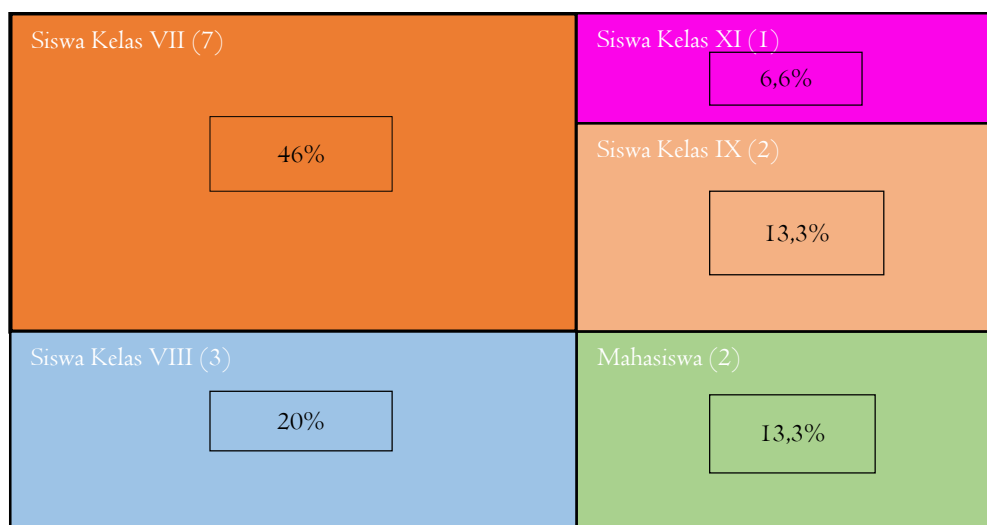
Penelitian mengenai keterampilan membaca cepat yang paling dominan didekati dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini menguatkan pendapat Pratama & Yuniawan, (2015); Sari et al (2017) yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mengulas keterampilan membaca cepat. Kedua peneliti ini menyampaikan bahwa dalam pembelajaran membaca cepat yang dilakukan, guru mencoba untuk menekankan pada peningkatan yang terjadi pada siswa, sehingga kemampuan membaca cepat dapat dengan mudah dilihat peningkatannya. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif sejalan dengan pendapat Nurhadi (2007) yang mengatakan bahwa keterampilan membaca cepat sangat erat berkaitan dengan Kemampuan Efektif Membaca (KEM). Kemampuan Efektif Membaca (KEM) merupakan salah satu tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman teks bacaan pada siswa (Hosen, 2016; Inawati & Sanjaya, 2018). Selain itu, proses pengukuran KEM harus dilakukan melalui rumus dasar yang telah dicetuskan oleh Harjasajana (2008), sehingga untuk mengulas keterampilan membaca cepat lebih mudah dilakukan secara kuantitatif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kamalasari, (2014) dan Maryamah & Effendy (2019) yang mengulas keterampilan membaca cepat dengan metode kualitatif. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan lebih menekankan pada hasil latihan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca cepat.

Temuan lainnya dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian R and D (pengembangan) tentang keterampilan membaca cepat masih belum ada. Selain itu, penelitian R and D dikategorikan sebagai jenis penelitian terbaru dalam penelitian pendidikan (Arifin, 2020). Penelitian R and D sering menghasilkan produk pendidikan berdasarkan hasil dan proses penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Adapun produk yang dihasilkan dari penelitian R and D meliputi buku dan modul (Suciwati & Adian, 2018) atau bahan ajar (Muhibbin & Sumarjoko, 2016). Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari beberapa penelitian R and D yang telah dilakukan belum menjadikan keterampilan membaca cepat sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian mereka.



### Subjek Penelitian

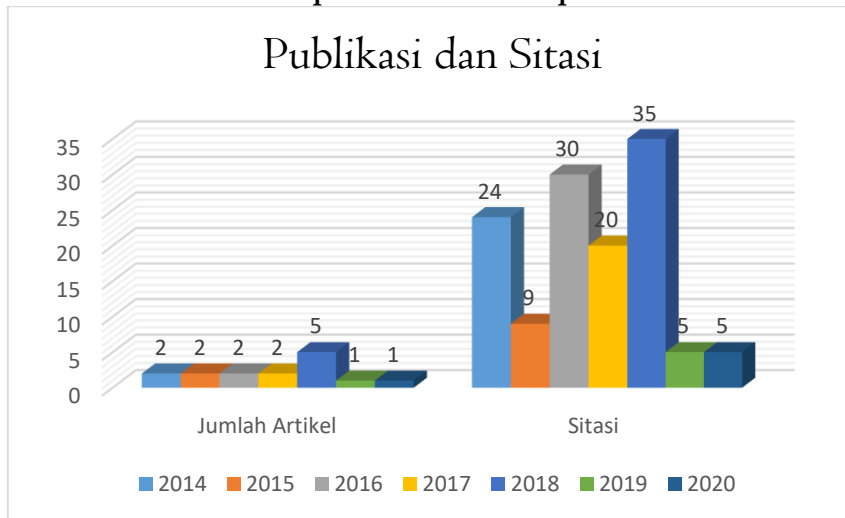
Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa secara urutan, subjek penelitian yang digunakan lebih didominasi oleh siswa kelas VII. Selanjutnya diikuti secara berurutan dari siswa kelas VIII, siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP), mahasiswa, dan siswa kelas XI SMA di posisi selanjutnya. Secara urutan menunjukkan bahwa posisi pertama ditempati oleh siswa kelas VII SMP dengan jumlah sebanyak 7 peneliti yang menggunakannya sebagai subjek penelitian. Selanjutnya diikuti dengan siswa kelas VIII sebanyak 3 peneliti menggunakannya sebagai subjek penelitian. Dilanjutkan dengan siswa kelas IX SMP dan mahasiswa yang berada di urutan ketiga sebanyak 2 peneliti yang menggunakannya sebagai subjek penelitian. Terakhir ditutup dengan siswa kelas XI SMA di urutan keempat dengan masing-masing sebanyak 1 peneliti yang menggunakannya sebagai subjek penelitian.



Gambar 3. Subjek penelitian yang sering digunakan dalam pola penelitian keterampilan membaca cepat

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan jumlah yang cukup mencolok pada subjek penelitian. Dimana siswa kelas VII SMP menjadi salah satu subjek penelitian yang sangat dominan digunakan dalam penelitian keterampilan membaca cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat [Amalia \(2019\)](#) dan [Trihantoro et al., \(2016\)](#) bahwa keterampilan membaca cepat sangat tepat diarahkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas awal. Selain itu, keterampilan membaca cepat juga menjadi salah satu kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi di era informasi yang serba terbuka seperti sekarang ini ([Abdelrahman & Bsharah, 2014](#)). Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya informasi yang didapatkan, maka semakin membutuhkan banyak waktu untuk membaca semua sumber informasi yang didapatkan tersebut ([Magno, 2010](#)), yang salah satunya dapat dilakukan melalui keterampilan membaca cepat ([Sinin, 2014; Yunhadi, 2019](#)). Dengan demikian, pembiasaan yang dikondisikan pada siswa kelas VII SMP untuk melakukan membaca cepat, menjadikan mereka akan lebih siap dan cepat dalam memahami informasi dari beragama sumber yang didapatkan ([Maryamah & Effendy, 2019; Sinin, 2014](#)).

## Struktur Publikasi dan Sitasi Keterampilan Membaca Cepat



Gambar 4. Tahun Publikasi dan Sitasi Artikel

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa artikel yang mengulas keterampilan membaca cepat pertama kali terbit pada tahun 2014. Proses terbit diawali dengan dua artikel yang ditulis oleh Kamalasarini (2014) dan Sinin (2014), telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai keterampilan membaca cepat. Kontribusi yang diberikan oleh suatu jurnal dapat ditentukan berdasarkan jumlah artikel yang diterbitkan serta jumlah sitasi guna mengetahui sejauh mana pengaruh jurnal tersebut (Svensson, 2010). Selama periode 2014-2020, sebanyak 15 dokumen telah diterbitkan dalam bentuk artikel penelitian. Sebanyak 15 artikel yang mengulas keterampilan membaca cepat telah dikutip sebanyak 128 kali. Dalam durasi tiga tahun terakhir, 2018 menjadi salah satu tahun yang paling banyak memiliki penerbitan dengan jumlah 5 artikel. Di tahun ini juga jumlah sitasi juga memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 35 sitasi. Salah satu artikel dengan jumlah kutipan terbanyak pada tahun 2018 ditulis oleh Inawati & Sanjaya (2018). Menurut data yang tertera dalam *google scholar*, artikel ini telah dikutip sebanyak 15 kali serta bersifat *open access*. Selain kualitas artikel dan substansi yang dibahas dalam sebuah artikel, sifat *open access* juga dapat meningkatkan sitasi karena tidak terbatas pada satu komunitas ilmiah saja.

Keterampilan membaca cepat secara konsisten diterbitkan dari tahun 2014-2020, meskipun dengan jumlah artikel yang tidak sama. Tahun 2021 merupakan tahun yang tidak terdapat publikasi artikel tentang keterampilan membaca cepat. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengumpulan data pada tahun Januari 2021, sehingga hasil yang didapatkan belum memberikan informasi mengenai keterampilan membaca cepat di tahun tersebut.

### Penulis dan Kata Kunci

Gambar 5 merupakan sebaran informasi penulis yang telah menerbitkan artikel yang mengulas mengenai keterampilan membaca cepat. Pada Gambar 5 menunjukkan sebaran penulis yang merata, kondisi ini dikarenakan dari 15 artikel yang mengulas keterampilan membaca cepat ditulis oleh penulis yang berbeda-beda. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca cepat merupakan salah satu topik yang masih baru dan belum banyak dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Abiyanti (2017) dan Januarti, Dibia, & Widiana, (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca cepat merupakan salah satu topik bahasan yang mengalami geliat peningkatan seiring dengan kebutuhan informasi di era digital.





Gambar 5. Sebaran Penulis dalam Artikel Keterampilan Membaca Cepat

Gambar 5 menggambarkan temuan keluaran VOSviewer untuk hubungan masing-masing penulis. Masing-masing sebaran menunjukkan blok-blok yang tidak biasa karena penulis yang mengulas mengenai keterampilan membaca cepat tidak memiliki hubungan. Hal ini menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini, bahwa penelitian tentang keterampilan membaca cepat masih sangat sedikit diulas oleh para peneliti. Gambar 5 menunjukkan temuan dari VOSviewer untuk latar belakang penulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian keterampilan membaca yaitu (1) Endry Boeriswati, (2) Zulela MS, (3) Muhamad Doni Sanjaya, (4) Falina Noor Amalia, dan (5) Wuwuh Yunhadi. Dari kelima penulis yang memiliki riwayat publikasi yang mengulas keterampilan membaca dalam jumlah lebih dari 2 artikel adalah (1) Endry Boeriswati, (2) Zulela MS, dan (3) Falina Noor Amalia.

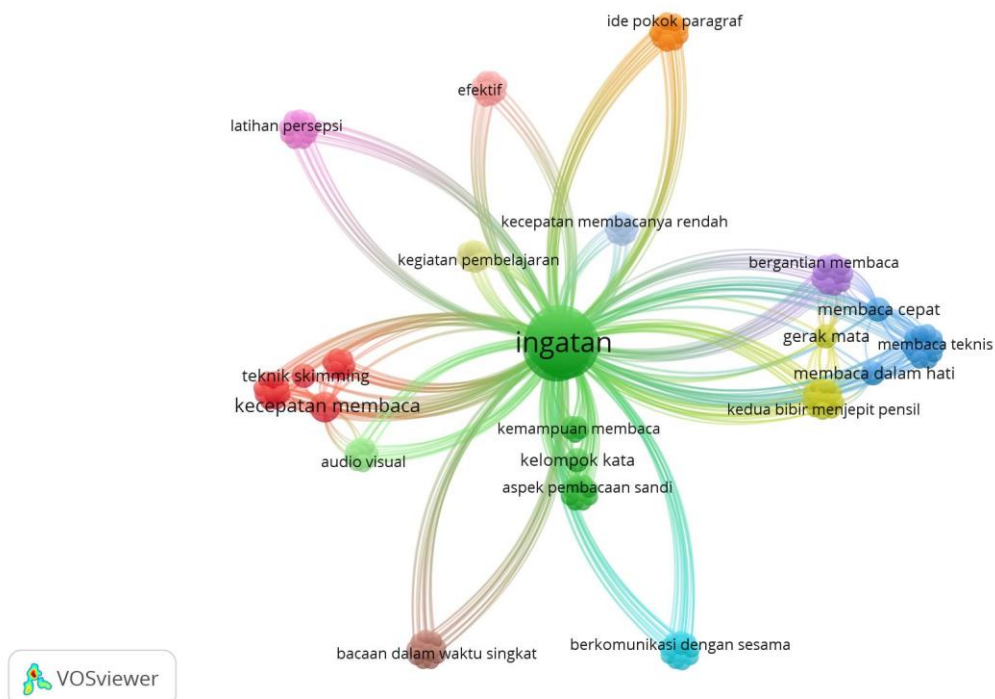
Ketiganya merupakan penulis yang memiliki jejak publikasi yang mengulas keterampilan membaca sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap keterampilan membaca cepat. Endry Boeriswati memiliki empat jejak publikasi yang mengulas keterampilan membaca dengan judul (1) *The Development of Blended Learning Model for Reading Comprehension Learning of BIPA Students in Grade V Elementary School* (tahun 2021); (2) *Improving Reading Comprehension Skills of International Elementary School Students through Blended Learning* (tahun 2020); (3) *Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Method and Students' Critical Thinking Level in Editing Scientific Articles* (tahun 2019); dan (4) *Reading the argument as assessment process Indonesian opinion text* (tahun 2020). Zulela MS memiliki empat jejak publikasi yang mengulas keterampilan membaca dengan judul (1) *Mentoring for Early Grade Students who Experience Obstacles in Reading the Beginnings* (tahun 2020); (2) *Beautiful Poetry Reading Skill through Savi Approach (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual)* (tahun 2018); (3) *Speed Reading Skills Through the Recitation Method* (tahun 2017); dan (4) *Critical reading skill and discovery learning method at elementary schools based on an Android-application: A computerization approach* (tahun 2020).

Dilanjutkan dengan Falina Noor Amalia yang memiliki enam jejak publikasi yang keterampilan membaca dengan judul (1) *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa* (tahun 2017); (2) *Perbandingan Kemampuan Membaca Cerita Rakyat Sumatera Selatan dan Cerita Pendek Terbitan Kompas* (Tahun 2018); (3) *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Teknik*

Skimming (Tahun 2019); (4) Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Tahun 2020); (5) Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Tahun 2020); dan (6) Hubungan Berpikir Kreatif dan Kebiasaan Membaca Dengan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Palembang (Tahun 2020). Berdasarkan rekam jejak publikasi yang telah dilakukan oleh ketiga penulis tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan membaca menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan dan dapat diulas dengan mendalam (Acklin & Papesh, 2017).

Endry Boeriswati adalah profesor pendidikan dan evaluasi bidang studi bahasa Indonesia di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dia tertarik untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan (dasar-perguruan tinggi). Evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa telah menjadi salah satu bidang yang ditekuni. Selain itu, dia mengajar mata kuliah (1) statistika pendidikan, (2) filsafat ilmu pengetahuan, (3) metodologi penelitian dan aktif untuk kegiatan penelitian, serta *visiting* profesor di beberapa institusi. Dalam rekam jejak di publikasi artikel di SINTA, Endry Boeriswati memiliki h-index 7 dan 8 dokumen scopus berdasar data SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6658684>).

Sementara itu, Zulela MS adalah profesor di bidang pendidikan dasar, pembelajaran bahasa Indonesia, dan sastra anak di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dia tertarik untuk mengembangkan pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sastra anak. Pendidikan dasar dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa telah menjadi salah satu bidang yang ditekuni. Selain itu, Dia mengajar mata kuliah (1) keterampilan berbahasa, (2) pendidikan bahasa dan sastra Indonesia kelas tinggi. Dalam rekam jejak di publikasi artikel di SINTA, Zulela MS memiliki h-index 21 dan 10 dokumen scopus berdasar data SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6086416>).



Gambar 6. Sebaran Kata Kunci dalam artikel keterampilan membaca cepat

Gambar 6 menyajikan data mengenai tren kata kunci yang sering digunakan oleh penulis saat mengulas keterampilan membaca cepat. Berdasarkan Gambar 6, menunjukkan persebaran yang sangat merata pada setiap kata kuncinya. Hal ini ditunjukkan dengan jejaring yang sangat



merata pada masing-masing kata kunci, jejaring yang telah terhubung mengarah pada satu kata kunci besar yaitu “ingatan”. Berdasarkan jejaring yang telah terbentuk dengan bantuan aplikasi VOSviewer menunjukkan bahwa keterampilan membaca cepat merupakan proses panjang dalam mengolah informasi menjadi sebuah ingatan yang terus melekat pada diri pembaca (Dingler, Shirazi, Kunze, & Schmidt, 2015; Magno, 2010). Oleh karena itu, kata kunci “ingatan” berhubungan langsung dengan latihan persepsi, efektif, ide pokok paragraf, kegiatan pembelajaran, kecepatan membaca rendah, teknik skimming, kecepatan membaca, audio visual, bacaan dalam waktu singkat, berkomunikasi dengan sesama, kemampuan membaca, kelompok kata, aspek pembacaan sandi, kegiatan pembelajaran, ketepatan membaca rendah, kedua bibir menjepit pensil, membaca dalam hati, membaca teknis, gerak mata, bergantian membaca, dan membaca cepat.

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa kata kunci “ingatan” berhubungan secara langsung dengan kecepatan membaca, membaca dalam hati, aspek pembacaan sandi, dan gerak mata. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Yen (2012) bahwa membaca cepat merupakan sebuah aktivitas yang sangat kompleks dengan melibatkan proses yang cukup panjang untuk menginterpretasikan sandi yang tertulis. Selain itu, proses membaca cepat juga didasari oleh gerak mata dan kecepatan membaca dalam menjelajahi kelompok kata yang telah tersaji dalam deretan paragraf hingga wacana (Calef, Pieper, & Coffey, 1999). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga akan membuat siswa menjadi siap dalam menghadapi era informasi yang semakin terbuka (Artanto, 2009). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Maryamah & Effendy (2019) menyampaikan bahwa keterampilan membaca cepat sangat diperlukan oleh siswa sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi serta sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di era informasi digital.

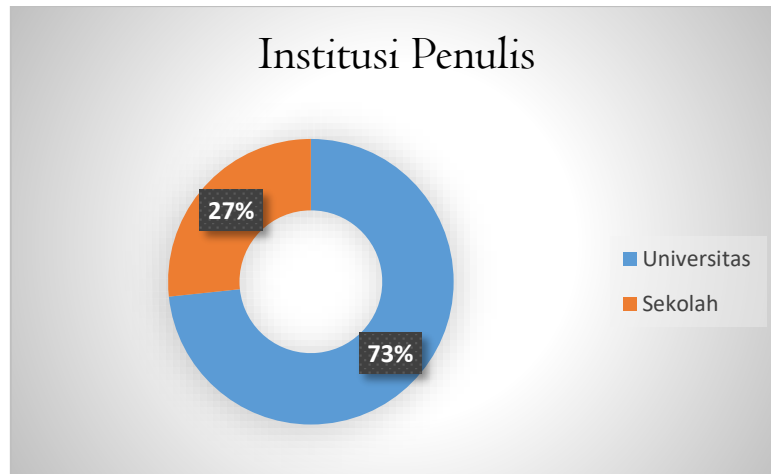
## Institusi dan Kolaborasi Penulis

Tabel 2  
Penulis dan Institusi

No	Penulis	Institusi	Jumlah
1	Juni Ahyar & Syahriandi	Universitas Malikussaleh	1
2	Hangga Aria Adhi Pratama & Tommi Yuniawan	Universitas Negeri Semarang	1
3	Kartika Ratna Sari, Zulela MS, & Endry Boeriswati	Sekolah Dasar Islam PB Soedirman dan Universitas Negeri Jakarta	1
4	Yarni Sinin	Universitas Tadulako	
5	Yudi Permana, Dwi Sulistyowarni, & Maya Irmayanti	STKIP Muhammadiyah Kuningan	1
6	Deni Setyo Pamuji	SMAN 3 Merlung	1
7	Maryamah & Moh. Hafid Effendy	IAIN Madura	1
8	Mohammad Hosen	SDN Gili Anyar Bangkalan	1
9	Inawati, Muhamad Doni Sanjaya,	Universitas Baturaja	1
10	Erdiana Abiyanti	Universitas Galuh	1
11	Falina Noor Amalia	Universitas Tridinanti Palembang	1
12	Vidya Kamalasari	MTs SKB 3 Menteri Bingkat Sumatera Utara	1
13	Hesty Nurhayati	SMPN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan	1
14	Ni Kt. Janurtri, I Kt. Dibia, & I Wayan. Widiana.	Universitas Pendidikan Ganesha	1
15	Wuwuh Yunhadi	Universitas Kutai Kartanegara	1

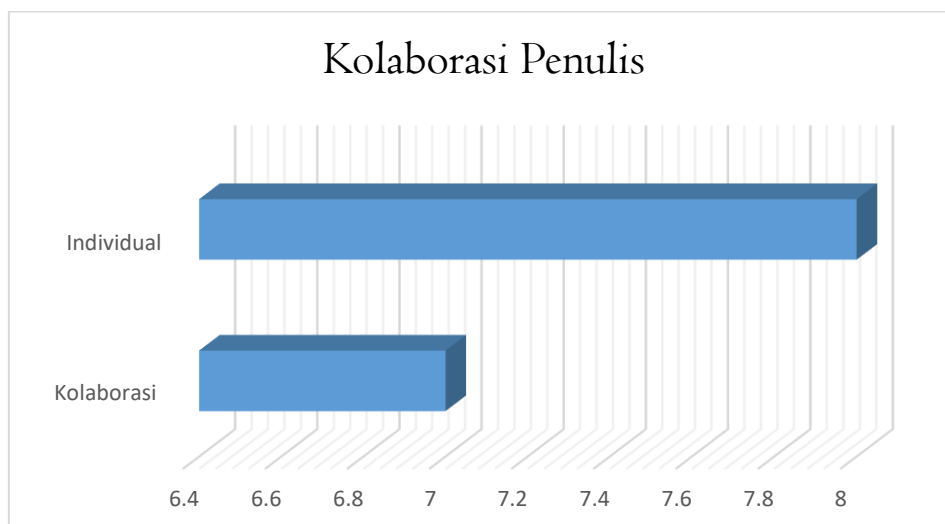
Berdasarkan Tabel 2, penulis yang mengulas keterampilan membaca cepat sebanyak 25 orang yang berasal dari 15 institusi yaitu (1) Universitas Malikussaleh; (2) Universitas Negeri Semarang; (3) Sekolah Dasar Islam PB Soedirman; (4) Universitas Negeri Jakarta; (5) Universitas Tadulako; (6) STKIP Muhammadiyah Kuningan; (7) SMAN 3 Merlung; (8) IAIN Madura; (8) SDN Gili Anyar Bangkalan; (9) Universitas Baturaja; (10) Universitas Galuh; (11) Universitas Tridinanti Palembang;

(12) MTs SKB 3 Menteri Bingkat Sumatera Utara; (13) SMPN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan; (14) Universitas Pendidikan Ganesha; dan (15) Universitas Kutai Kartanegara. Artikel yang telah ditulis didominasi oleh penulis yang berasal dari perguruan tinggi (73%) dibandingkan dengan penulis yang berasal dari sekolah dasar atau menengah (27%), adapun informasi jelasnya dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Sebaran Institusi Penulis

Berdasarkan data tersebut, terdapat satu temuan menarik bahwa penulis di tingkat sekolah dasar dan menengah masih belum banyak yang melakukan penelitian terkait dengan keterampilan membaca cepat. Hal ini seolah berlawanan dengan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai keterampilan membaca cepat yang lebih didominasi oleh siswa di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kondisi ini semakin menyiratkan bahwa guru baik di SMP maupun SMA banyak yang tidak memahami bagaimana melakukan penelitian (Arifin, 2020), serta penelitian belum menjadi budaya yang harus dilakukan oleh guru selain tugas utamanya mengajar (Musianto, 2004; Ulfa, 2019).



Gambar 8. Kolaborasi Penulis Artikel

Gambar 8 menunjukkan bahwa artikel mengenai keterampilan membaca cepat lebih banyak ditulis dengan status penulis tunggal (8 artikel), sedangkan artikel yang ditulis secara kolaborasi hampir mendekati artikel yang ditulis oleh penulis tunggal (7 artikel). Artikel yang telah diterbitkan cenderung ditulis dan diterbitkan oleh ilmuwan dalam satu bidang keilmuan di tingkat universitas.



Kecenderungan ini menunjukkan bahwa artikel yang mengulas keterampilan membaca cepat masih baru dan belum banyak diulas oleh peneliti lainnya, sehingga memberikan peluang baik bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam ulasan mengenai isu-isu ini.

Kualitas artikel selain ditentukan berdasarkan substansi, juga ditentukan berdasarkan kolaborasi penulisnya. Kolaborasi yang dilakukan baik pada bidang ilmu yang sama atau lintas bidang ilmu akan memberikan sudut pandang yang baru dalam mengulas isu-isu penelitian. Dewasa ini kolaborasi dalam penulisan artikel sangatlah penting, terutama ketika berhadapan dengan kompleksitas yang membutuhkan integrasi pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu (Eberle et al., 2021). Publikasi ilmiah merupakan konstruksinya adalah temuan dan kolaborasi tim, dengan dasar tersebut mendorong tingkat keterbacaan, pemahaman, serta kepercayaan diri peneliti yang sangat baik. Kondisi ini menjadi cara yang lebih baik dalam melakukan kolaborasi penelitian serta mengomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah (Freeling et al., 2021). Penelitian kolaboratif mendorong kelompok kreativitas yang melebihi kreativitas setiap individu di dalam sebuah tim, sehingga dalam konteks publikasi akan memiliki dampak ilmiah yang tinggi karena merupakan produk lintas bidang keilmuan (Uzzi et al., 2013). Oleh karena itu, publikasi yang dilakukan secara kolaboratif mendorong munculnya kreativitas kolektif guna memaksimalkan penelitian yang orisinal dan memiliki inovasi sebagai hasil dari refleksi individu dan *brainstorming* selama proses penyusunan naskah publikasi (Oliver et al., 2018). Penyusunan naskah publikasi yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan banyak penulis memiliki tantangan ekstra, seperti halnya keterlibatan semua penulis, angka kredit yang adil, keragaman gaya kerja, serta kejelasan komunikasi dalam menuliskan ide (Frassl et al., 2018). Selain itu, penyusunan naskah secara kolaboratif juga memiliki tantangan lainnya dari sisi pendekatan teoretis dan metodologi yang dipahami oleh seluruh lini di dalam tim (Peffer & Renken, 2016).

### Kontribusi Keterampilan Membaca Cepat terhadap Calon Guru Bahasa Indonesia

Tabel 3 mengilustrasikan kontribusi signifikan artikel yang membahas tentang membaca cepat terhadap keterampilan membaca cepat bagi calon guru Bahasa Indonesia.

Tabel 3  
 Kontribusi Penting Artikel Tema Membaca Cepat bagi Calon Guru Bahasa Indonesia

No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kontribusi dari Setiap Referensi	Keterkaitan terhadap Keterampilan Membaca Cepat
1	Mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri OKU	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca cepat siswa bervariasi dengan kategori sedang dan rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yaitu: 1. SDN 1 OKU sebesar 45,68. 2. SDN 3 OKU sebesar 50,26. 3. SDN 4 OKU mencapai 54,17. 4. SDN 5 OKU mencapai 40,45. 5. SDN 11 OKU mencapai 50,33.	Kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri OKU bervariasi dengan kategori sedang dan rendah (Inawati & Sanjaya, 2018).	Guru bahasa Indonesia harus memahami bahwa keterampilan membaca cepat siswa masih sangat bervariasi.

No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kontribusi dari Setiap Referensi	Keterkaitan terhadap Keterampilan Membaca Cepat
			6. SDN 12 OKU mencapai 47,59. 7. SDN 18 OKU mencapai 51,54. 8. SDN 24 OKU mencapai 43,94.		
2	Mengetahui latihan membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya	Kualitatif	Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kecepatan membaca kata per menit yaitu 30 responden di bawah 180 kata per menit, sedangkan kemampuan memahami isi bacaan terdiri dari 6 responden yang pemahaman bacaannya di atas 70%, 13 responden yang pemahamannya 80%, dan 6 responden yang pemahamannya 60%.	Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan latihan membaca cepat secara konsisten (Kamalasari, 2014)	
3	Mengukur kemampuan membaca cepat mahasiswa Universitas Malikussaleh	Kuantitatif	Kemampuan membaca cepat mahasiswa di Universitas Malikussaleh dalam kategori sangat kurang yaitu pada rentang 0-44 kpm	Kemampuan membaca cepat mahasiswa masih perlu ditingkatkan kembali (Ahyar & Syahriandi, 2015)	
4	(1) mendeskripsikan kesulitan belajar dalam membaca cepat, (2) mengetahui faktor yang memengaruhi kesulitan dalam membaca cepat, (3) mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca cepat	Kuantitatif	(1) kesulitan membaca cepat berada pada kategori cukup dari 51 orang siswa yakni, 18 orang siswa (53,3%) pada kategori tinggi, 33 orang siswa (64,7%) pada kategori cukup, (2) faktor yang mempengaruhi dalam membaca cepat yakni, konsentrasi dan gerakan mata pada saat membaca cepat, (3) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca cepat yaitu, guru selalu memberikan motivasi agar siswa sering berlatih dalam membaca.	Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam membaca cepat siswa (Januarti, Dibia, & Widiana, 2016)	Guru bahasa Indonesia harus memiliki kreativitas dan inovasi untuk mengajarkan keterampilan membaca dengan baik dan menyenangkan
5	Mencermati penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada Siswa Kelas	Kualitatif	Penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada Siswa Kelas XI di Ma Al-Falah Tlanakan Pamekasan	Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat memudahkan siswa dalam	Guru bahasa Indonesia harus memiliki kreativitas dan inovasi untuk



No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kontribusi dari Setiap Referensi	Keterkaitan terhadap Keterampilan Membaca Cepat
	XI di Ma Al-Falah Tlanakan Pamekasan		memudahkan siswa dalam membaca teks dengan cepat	membaca teks dengan cepat (Maryamah & Effendy, 2019)	mengajarkan keterampilan membaca dengan baik dan menyenangkan
6	Mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji-t adalah 3,75 dengan $dk = n1 - 1$ atau $n2 - 1 = 22 - 1 = 21$ pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 2,08 (t-tabel), maka metode SQ3R memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD	Metode SQ3R memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD (Permana, Sulistyowarni, & Irmayanti, 2018)	
7	Mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS SMA N 3 Merlung tahun ajaran 2016/2017	Kuantitatif	Secara umum siswa kelas XI IPS SMAN 3 Merlung tahun ajaran 2016/2017 memiliki kemampuan membaca cepat dengan rata-rata tingkat pemahaman isi bacaan sebesar 75%	Metode Skimming memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMAN 3 Merlung (Pamuji, 2018)	
8	Pengaruh keefektifan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf yang diteliti di SMA Informatika Ciamis	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan antara variabel keefektifan membaca cepat terhadap variabel kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi koefisien regresi ditemukan nilai t hitung 4,23 lebih besar daripada t tabel dengan $n=30-2=28$ dengan tingkat kepercayaan 5% adalah sebesar 1,4.	Pengaruh yang signifikan terjadi antara variabel keefektifan membaca cepat terhadap variabel kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa SMA informatika Ciamis (Abiyanti, 2017)	
9	Meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Gemuh	Penelitian Tindakan Kelas	Adanya peningkatan pada proses pembelajaran membaca cepat. Pada siklus I hasil nilai mencapai 74,6 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,6 meningkat 6,0 atau sebesar 8,04%	Peningkatan keterampilan membaca cepat dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik (Pratama & Yuniawan, 2015)	
10	Mendeskripsikan penerapan metode gerak mata untuk meningkatkan	Penelitian Tindakan Kelas	Penggunaan metode gerak mata meningkatkan kemampuan membaca	Peningkatan keterampilan membaca cepat dapat dilakukan	

No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kontribusi dari Setiap Referensi	Keterkaitan terhadap Keterampilan Membaca Cepat
	kemampuan membaca cepat siswa XII IPA SMA Karuna Dipa Palu		cepat siswa kelas XII IPA SMA Karuna Dipa dengan nilai pada siklus 1 sebesar 332 kpm dan siklus 2 sebesar 341 kpm	dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik (Sinin, 2014)	
11	Meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R siswa kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan	Penelitian Tindakan Kelas	Penggunaan metode SQ3R meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII siswa kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan dengan nilai sebesar 111 kpm	Metode SQ3R meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan (Hosen, 2016)	
12	Mendesripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik skimming dan perubahan perilaku mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UTP	Penelitian Tindakan Kelas	Rerata kecepatan membaca mahasiswa adalah 351 kpm	Metode Skimming dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UTP (Amalia, 2018)	
13	Mengetahui peningkatan kemampuan membaca cepat siswa, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, mengetahui perubahan kebiasaan siswa dalam membaca cepat melalui pembelajaran pendekatan latihan persepsi	Penelitian Tindakan Kelas	Terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat dan peningkatan pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui pendekatan latihan persepsi	Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan latihan persepsi (Nurhayati, 2018)	
14	Memperbaiki kemampuan membaca cepat siswa melalui teknik skimming dan scanning	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil menunjukkan bahwa skimming dan scanning dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa, pemahaman membaca, dan prestasi belajar.	Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan melalui teknik skimming dan scanning (Yunhadi, 2019)	
15	Meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik	Penelitian Tindakan Kelas	Diperoleh peningkatan persentase mulai dari prapenelitian peserta didik	Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan melalui model	





No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kontribusi dari Setiap Referensi	Keterkaitan terhadap Keterampilan Membaca Cepat
	setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi di Sekolah Dasar		mendapatkan nilai $\geq 70$ sebesar 40%, pada akhir siklus I didapat sebesar 60% dan pada akhir siklus II didapat peningkatan menjadi 84%	resitasi (Sari, Zulela, & Boeriswati, 2017)	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan kontribusi dari referensi yang membahas mengenai keterampilan membaca cepat bagi calon guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia harus menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca cepat, siswa membutuhkan proses yang panjang yang bersifat konsisten.
2. Guru Bahasa Indonesia harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membaca cepat.
3. Guru Bahasa Indonesia harus memahami skemata awal yang telah dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran membaca cepat.
4. Guru Bahasa Indonesia harus memahami bagaimana memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran membaca cepat.
5. Guru Bahasa Indonesia harus memahami bagaimana memilih dan menggunakan teknik (*skimming* dan *scanning*), model (resitasi), metode (SQ3R) dan latihan (persepsi) dalam pembelajaran membaca cepat.

Berdasarkan kontribusi dari referensi yang membahas keterampilan membaca cepat, para peneliti dapat mengembangkan sejumlah gagasan penting yang masing-masing dapat digunakan untuk mendefinisikan keterkaitannya. *Pertama*, pembelajaran keterampilan membaca cepat di sekolah memerlukan proses yang panjang dan bersifat konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Januarti, Dibia, & Widiyana, (2016) yang menyatakan bahwa membaca juga dapat dicirikan sebagai panduan proses yang mengatur kata-kata menjadi unit-unit yang dapat diidentifikasi dengan cepat dan yang maknanya dapat dipastikan. Selain proses yang cukup panjang keterampilan membaca cepat juga tidak hanya menekankan pada kecepatan, tetapi juga pada pemahaman materi yang dibaca serta konsistensi (Kamalasari, 2012; Nurani et al., 2017). *Kedua*, pembelajaran membaca diharapkan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membaca. Kondisi ini semakin menguatkan bahwa metode pembelajaran pra-membaca, membaca, dan kemahiran berbahasa melalui semua kegiatan yang melibatkan bahasa, termasuk menulis, berbicara, mendengarkan cerita, mengarang cerita, menciptakan seni, berakting dalam drama, dilakukan dengan melibatkan siswa, bukan hanya dilakukan melalui metode pembelajaran yang konvensional (Nirwana, 2015).

*Ketiga*, dalam menyelenggarakan pembelajaran membaca cepat, guru harus memahami skemata awal siswa, karena setiap siswa dapat dianggap sebagai pengolah informasi yang aktif, dan setiap siswa memiliki skema awal yang unik sehubungan dengan upaya untuk memahami teks bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinambela (2017) yang menyatakan bahwa siswa akan memberikan pemahaman yang salah, serta jauh dari apa yang diharapkan guru jika mereka tidak memiliki skema awal dalam proses pembelajaran membaca cepat. *Keempat*, proses pembelajaran membaca cepat yang diselenggarakan di sekolah harus menggunakan media pembelajaran yang bersifat modern. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan 2013 yang mewajibkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efikasi dan efisiensi pembelajaran. Selain itu, diharapkan selama proses pembelajaran guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang mutakhir dan inovatif (Marlini, 2019). *Kelima*, pelaksanaan pembelajaran

membaca cepat di sekolah dapat dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dengan memilih metode pembelajaran yang dapat membantu siswa. Guru diharapkan untuk menerapkan strategi pengajaran yang menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran (Halimah, 2014). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan strategi pengajaran yang dapat melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang akan memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki.

## SIMPULAN

Penelitian tinjauan pustaka sistematis memberikan informasi mengenai publikasi dalam tiga tahun terakhir tentang artikel yang membahas keterampilan membaca cepat. Tahun 2018 menjadi tahun yang paling produktif dengan jumlah 5 artikel yang telah terbit. Tahun 2019 dan 2020 sedikit terjadi penurunan jumlah publikasi artikel yang mengulas tema keterampilan membaca cepat. Selanjutnya tema mengenai keterampilan membaca cepat lebih banyak diteliti dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian keterampilan membaca cepat sangat erat berkaitan dengan Kemampuan Efektif Membaca (KEM). Subjek penelitian yang dominan digunakan dalam artikel penelitian keterampilan membaca cepat adalah siswa kelas VII SMP, kondisi ini didasarkan pada kenyataan bahwa keterampilan membaca cepat sangat tepat diarahkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas awal. Selama periode 2014-2020 sebanyak 15 dokumen telah diterbitkan dalam bentuk artikel hasil penelitian, serta telah disitasi sebanyak 128 kali. Tahun 2018 menjadi salah satu tahun yang paling banyak memiliki penerbitan dengan jumlah 5 artikel, serta telah disitasi sebanyak 35 kali. Selanjutnya penulis yang memiliki rekam jejak publikasi artikel yang mengulas keterampilan membaca diwakili oleh (1) Endry Boeriswati, (2) Zulela MS, dan (3) Falina Noor Amalia. Ketiganya merupakan penulis yang memiliki jejak publikasi (sebanyak 14 artikel) yang mengulas keterampilan membaca sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap keterampilan membaca cepat. Adapun institusi penulis terbagi dalam dua institusi yaitu sekolah (27%) dan perguruan tinggi (73%), sehingga menguatkan pendapat penelitian belum menjadi budaya yang harus dilakukan oleh guru selain tugas utamanya mengajar. Kolaborasi penulis menunjukkan jumlah yang tidak jauh terpaut, di mana penulis yang melakukan kolaborasi sebanyak 7 dan penulis tunggal sebanyak 8. Terdapat 5 gagasan untuk direfleksikan oleh calon guru Bahasa Indonesia atau guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan keterampilan membaca cepat. Penelitian semacam ini akan menghasilkan informasi yang sangat berharga tentang profil keterampilan membaca cepat, serta sebagai dasar untuk menggiatkan keterampilan membaca cepat dalam dunia pendidikan sebagai salah satu bekal bagi siswa di abad 21.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, M. S. H. B., & Bsharah, M. S. (2014). The effect of speed reading strategies on developing reading comprehension among the 2nd secondary students in english language. *English Language Teaching*, 7(6), 168–174. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1075772>
- Abiyanti, E. (2017a). Pengaruh keefektifan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf. *DIKSATRASI*, 1(2), 203–211. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/600/0>
- Acklin, D., & Papesch, M. H. (2017). Modern speed-reading apps do not foster reading comprehension. *American Journal of Psychology*, 130(2), 183–199.



- <https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.130.2.0183>
- Ahyar, J., & Syahriandi, S. (2015). Membaca-cepat-pemahaman mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Jurnal Visioner & Strategis*, 4(2), 1–9. <https://repository.unimal.ac.id/2302/1/Jurnal.pdf>
- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(01), 31–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i01.479>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 1–5. Retrieved from <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Artanto, D. (2009). *Peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan metode gerak mata pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & Martyn-St James, M. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review*. New York: SAGE.
- Brozo, W. G., & Johns, J. L. (1986). A content and critical analysis of 40 speed reading books. *Journal of Reading*, 30(3), 242–247. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/40032813>
- Calef, T., Pieper, M., & Coffey, B. (1999). Comparisons of eye movements before and after a speed-reading course. *Journal of the American Optometric Association*, 70(3), 171–181. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/212798966.pdf>
- Dingler, T., Shirazi, A. S., Kunze, K., & Schmidt, A. (2015). Assessment of stimuli for supporting speed reading on electronic devices. In *Proceedings of the 6th Augmented Human International Conference* (pp. 117–124). <https://doi.org/10.1145/2735711.2735796>
- Eberle, J., Stegmann, K., Barrat, A., Fischer, F., & Lund, K. (2021). Initiating scientific collaborations across career levels and disciplines--a network analysis on behavioral data. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 16(2), 151–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11412-021-09345-7>
- Frassl, M. A., Hamilton, D. P., Denfeld, B. A., de Eyto, E., Hampton, S. E., Keller, P. S., ... others. (2018). Ten simple rules for collaboratively writing a multi-authored paper. *PLOS Computational Biology*. Public Library of Science San Francisco, CA USA. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1006508>
- Freeling, B. S., Doubleday, Z. A., Dry, M. J., Semmler, C., & Connell, S. D. (2021). Better writing in scientific publications builds reader confidence and understanding. *Frontiers in Psychology*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.714321>
- Gallagher, K. E., Kadokura, E., Eckert, L. O., Miyake, S., Mounier-Jack, S., Aldea, M., ... Watson-Jones, D. (2016). Factors influencing completion of multi-dose vaccine schedules in adolescents: A systematic review. *BMC Public Health*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-016-2845-z>
- Halimah, A. (2014). Metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 27–35. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539>
- Harjasajana. (2008). *Membaca 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosen, M. (2016). Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R pada siswa kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/widyagogik.v4i1.2213>
- Inawati, I., & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas V SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 173–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.927>
- Januarti, N. K., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v4i1.7442>

- Kamalasari, V. (2012). Latihan membaca cepat sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan. *Basastra*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.189>
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan membaca cepat dalam menemukan gagasan utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341–350. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3040>
- Lohmann, J., Breithecker, J., Ohl, U., Gieß-Stüber, P., & Brandl-Bredenbeck, H. P. (2021). Teachers' professional action competence in education for sustainable development: A systematic review from the perspective of physical education. *Sustainability*, 13(23), 13343. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su132313343>
- Magno, C. (2010). The effect of scaffolding on children's reading speed, reading anxiety, and reading proficiency. *TESOL Journal*, 3(2), 92-103. Retrieved from [https://www.tesol-international-journal.com/wp-content/uploads/2013/11/A6\\_V3\\_TESOL.pdf](https://www.tesol-international-journal.com/wp-content/uploads/2013/11/A6_V3_TESOL.pdf)
- Marlini, C. (2019). Praktikalitas penggunaan media pembelajaran membaca permulaan berbasis macromedia flash. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 277-289. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/965>
- Maryamah, M., & Effendy, M. H. (2019). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/sa-Indonesia> <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1i1.2990>
- Muhibbin, A., & Sumarjoko, B. (2016). Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis isu-isu kontroversial di media massa untuk meningkatkan sikap demokrasi mahasiswa dan implikasinya bagi masyarakat madani. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 1–10. <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2035>
- Mulyani, M. (2011). Model pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal yang berorientasi pendidikan karakter studi kuasi eksperimen pada siswa smkn 2 kelas VII, windusari, magelang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 93–109. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1427>
- Musianto, L. S. (2004). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 123-125. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.%20123-136>
- Nirwana, N. (2015). Peningkatan kemampuan membaca cepat melalui pendekatan whole language pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(1), 79-94. <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.2015.248>
- Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R pada Siswa SD. *Paedagogia*, 20(1), 33–49.
- Nurhadi. (2007). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung Institute of Technology, Bandung: Sinar Baru.
- Nurhayati, H. (2015). Peningkatan kemampuan membaca cepat melalui pendekatan latihan persepsi. *Dinamika Pendidikan*, 5(2), 13–19. Retrieved from <http://www.i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/187>
- Oliver, S. K., Fergus, C. E., Skaff, N. K., Wagner, T., Tan, P.-N., Cheruvilil, K. S., & Soranno, P. A. (2018). Strategies for effective collaborative manuscript development in interdisciplinary science teams. *Ecosphere*, 9(4), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ecs2.2206>
- Pamuji, D. S. (2016). Kemampuan membaca cepat dengan metode skimming siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pena Ilmiah*, 6(2), 70-83. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3040>
- Peffer, M., & Renken, M. (2016). Practical strategies for collaboration across discipline-based education research and the learning sciences. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), 1–10. <https://doi.org/10.1187/cbe.15-12-0252>
- Permana, Y., Sulistyowarni, D., & Irmayanti, M. (2016). Pengaruh metode SQ3R terhadap



- kemampuan membaca cepat siswa kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 231–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v3i2.4385>
- Pratama, H. A. A., & Yuniawan, T. (2015b). Peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan strategi membaca fleksibel dan metode Think, Pair, And Share. *Lingua*, 11(2), 1–17. <https://doi.org/10.15294/lingua.v11i2.8766>
- Rau, P.-L. P., Zheng, J., Guo, Z., & Li, J. (2018). Speed reading on virtual reality and augmented reality. *Computers & Education*, 125, 240–245. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.016>
- Saputri, A. C., Sajidan, Rinanto, Y., Afandi, & Prasetyanti, N. M. (2019). Improving students' critical thinking skills in cell-metabolism learning using Stimulating higher order thinking skills model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 327-342. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12122a>
- Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. (2017). Keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 79–88. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5353>
- Setiawan, A., & Musaffak, M. (2021). Profil penelitian keterampilan membaca cepat pada jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam PPJB-SIP. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 7(2), 463–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17889>
- Sinambela, P. N. (2017). Faktor-faktor penentu keefektifan pembelajaran dalam model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Instruction). *Generasi Kampus*, 1(2), 74–85. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/6947>
- Sinin, Y. (2015a). Peningkatan kemampuan membaca cepat melalui penerapan metode gerak mata siswa kelas XII IPA A SMA Karuna Dipa Palu. *BAHASANTODEA*, 3(1), 99–108. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/5190/3961>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suciwati, A., & Adian, T. (2018). Developing the fun and educative module in plant morphology and anatomy learning for tenth graders. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i1.5334>
- Svensson, G. (2010). SSCI and its impact factors: a “prisoner’s dilemma”? *European Journal of Marketing*, 1(2), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/03090561011008583>
- Trihantoro, A., Hidayat, D. R., & Chanum, I. (2016). Pengaruh teknik biblioterapi untuk mengubah konsep diri siswa (studi kuasi eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tangerang). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.051.02>
- Ulfa, R. (2019). Variabel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Uzzi, B., Mukherjee, S., Stringer, M., & Jones, B. (2013). Atypical combinations and scientific impact. *Science*, 342(6157), 468–472. <https://doi.org/https://doi.org/10.1126/science.1240474>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/.https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yen, T. T. N. (2012). The effects of a speed reading course and speed transfer to other types of texts. *RELC Journal*, 43(1), 23–37. <https://doi.org/10.1177/0033688212439996>
- Yunhadi, W. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui teknik skimming dan scanning. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 34–46.



---

Zuhara, E. (2015). Efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa (penelitian kuasi eksperimen kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.319>